

Peningkatan Kemampuan Literasi Bagi Anak-Anak di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara

¹⁾Fransiskus Armando Bone, ²⁾Wilhelmus F. N. Runesi, ³⁾Apryanus Fallo ⁴⁾Selfiana Goetha*

¹⁾²⁾Program Studi Ilmu Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia ³⁾⁴⁾ Program Studi Manajemen
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia
Email Corresponding: selfigoetha18@unwira.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Literasi,
Bimbingan,
Pendidikan,
Belajar
Calistung

Gerakan Literasi umumnya bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa dengan menumbuhkan sistem literasi di sekolah, atau yang sering disebut gerakan literasi sekolah. Kegiatan literasi seperti membaca misalnya, adalah suatu langkah awal untuk mengenal diri, dan juga belajar membaca adalah usaha untuk menjadi manusia. Seperti yang dijumpai di hampir setiap daerah-daerah tertinggal, banyak anak-anak yang tidak mampu mengenal huruf dan angka. Dengan demikian, kegiatan bimbingan belajar tambahan diluar jam sekolah yang dilakukan adalah suatu bentuk pemberdayaan anak-anak di bidang literasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melakukan suvey lokasi, menyusun program kerja, pengukuran calistung, membuat materi dan pelaksanaan bimbel.

ABSTRACT

Keywords:

Literacy
Guidance
Education
Learn
Calistung

The Literacy Movement generally aims to develop the character of students by growing the literacy system in schools, or what is often called the school literacy movement. Literacy activities such as reading, for example, are a first step to knowing oneself, and also learning to read is an effort to become a human being. As is found near every underdeveloped area, many children are unable to recognize letters and numbers. Thus, additional tutoring activities outside of school hours carried out are a form of empowering children in the field of literacy. The methods used in this activity are conducting site surveys, compiling work programs, measuring calistung, making materials and implementing tutoring.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dari seorang individu untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola keterampilan, pengendalian diri dan kepribadian yang unggul untuk kemajuan diri, masyarakat, bangsa dan negara. Saat ini para pendidik dituntut untuk memiliki kapasitas dan kemampuan dalam mengkomunikasikan pengetahuan mereka kepada peserta didik. Selain itu pendidik juga harus mampu untuk menghadapi kemungkinan yang terjadi dalam setiap proses pembelajaran. Salah satunya adalah memilih dan menentukan strategi yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran yang efisien dan efektif (Wijayanti et al., 2023). Mengingat bahwa masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling halus dan dinamis terjadi pada masa kanak-kanak awal. Penerapan teknik pada kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak diperlukan karena relevansinya dengan pendidikan anak usia dini (Lestari & Fathiyah, 2023). Untuk mencapai potensi penuh, anak memerlukan layanan pendidikan, sebagai wahana untuk memberikan kerangka dasar pembentukan karakter dan pengembangan pengetahuan dasar, kapabilitas, serta

238

keahlian. Anak usia dini wajib dibiasakan melakukan suatu hal berdasarkan kapabilitasnya sendiri (Khotimah & Zulkarnaen, 2023)

Lembaga pendidikan sebagai wadah bagi anak-anak untuk menemukan ilmu dan mengembangkan potensinya memiliki peran yang sangat penting. Institusi pendidikan merupakan wadah penghubung dan penyebarluasan informasi, tempat dimulainya peradaban terpelajar. Sesuai amanat UUD 19 5, Pasal 31 (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, dan Pasal 3 menegaskan bahwa pemerintah wajib mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang memperkuat keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat yang diatur dengan undang-undang. Seluruh dunia masih menerima dampak Covid-19 yang walaupun sudah berkurang, namun persoalan yang masih tertinggal adalah adanya anak-anak yang masih belum bisa membaca dan menghitung, akibat dari dua tahun penuh dilakukannya pembelajaran daring.

Wilayah yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat adalah di Kelurahan Maubeli, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Dalam melakukan kegiatan, salah satu hal yang menjadi tujuan dan yang termasuk dalam program kerja adalah pemberdayaan anak-anak sekolah dalam bidang literasi.

Di Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara, terdapat kurang lebih sepuluh (10) sekolah namun yang menjadi lokasi dilakukannya kegiatan literasi ini adalah anak-anak SD Negeri Maubeli dan PAUD Violet School. Setelah persoalan covid-19 berlalu, persoalan baru yang dijumpai dalam dunia pendidikan adalah kemampuan otak yang tidak sesuai dengan tingkatan atau kelas. Alasannya ketika ditanya, kepala sekolah pun mengakui bahwa anak-anak naik kelas secara terpaksa. Dengan demikian, walaupun kemampuan membacanya belum mumpuni, tetapi mau tidak mau tetap harus dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perlunya dilakukan kegiatan bimbingan belajar tambahan diluar jam sekolah, dengan jumlah peserta didik adalah 25 orang, yang masing-masingnya adalah kelas satu sampai kelas enam (1-6 SD).

Berdasarkan persoalan yang diuraikan di atas, tim pengabdian berusaha mencari solusi yang mampu mengatasi persoalan yang ada. Tim pengabdian menyusun kegiatan bimbingan belajar untuk anak - anak SD Negeri Maubeli yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Kegiatan ini berupa belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak-anak dalam bidang literasi. Gerakan Literasi umumnya bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa dengan menumbuhkan sistem literasi di sekolah, atau yang sering disebut gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi ini dikembanmgkan agar siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat (Sulistyo, 2017) Selain itu, dengan menggunakan gaya merdeka belajar, mahasiswa menggunakan metode bermain sambil belajar, sehingga meningkatkan semangat anak-anak dalam belajar.

II. MASALAH

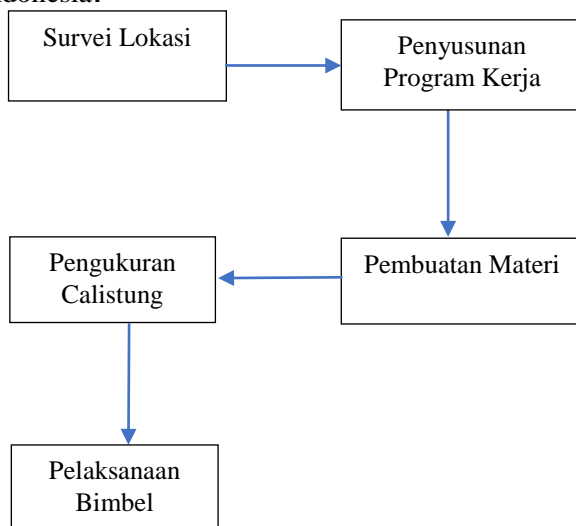
Pada kabupaten Maubeli Timor Tengah Utara masih terdapat anak - anak sekolah dasar yang kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung hal ini dikarenakan kurang intensifnya bimbingan tatap muka saat wabah Covid – 19 melanda seluruh dunia. Semua siswa dan siswi yang belum mampu membaca, menulis dan berhitung harus tetap dipaksa untuk naik ke jenjang kelas berikut. Hal ini dilakukan kepala sekolah karena berbagai pertimbangan keadaan, dan mengabaikan kemampuan akademis siswa agar kegiatan belajar mengajar tetap berlanjut. Persoalan akan melebar jika perkembangan kurikulum menuntut anak – anak untuk lebih mandiri tetapi disisi lain kemampuan anak masih sangat minim. Anak usia dini adalah tahapan dalam masa emas yang memerlukan pelayanan lebih, secara khusus dan langsung (Suhendro, 2020). Solusi praktis yang dapat dilakukan saat ini adalah perlu adanya perubahan sikap para pendidik dan para orang tua. Para pendidik tidak hanya sebagai penagih tugas, tetapi juga memberikan dukungan kepada orang tua untuk menjalankan peran sebagai guru di rumah (Oktaria & Putra, 2020).



Gambar 1. Tes kemampuan Membaca, menulis dan menghitung

III. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Maubeli, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timur Tengah Utara. Waktu pelaksanaan kegiatan selama 1 bulan dari tanggal 17 Januari 2023 Subjek yang menjadi titik fokus dari kegiatan ini adalah anak-anak usia dini dan anak-anak yang berada di bangku pendidikan sekolah dasar. Anak – anak ini mengalami defisit, dalam hal ini kurangnya waktu belajar dan kemampuan intelektual yang terbatas, akibat sistem *e-learning* yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.



Gambar 2. Bagan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| Tahapan | Kegiatan | Keterangan |
|--------------------|---|--|
| Survey | Melakukan survey di sekolah-sekolah pada Kecamatan Maubeli sekaligus meminta ijin dari pihak sekolah untuk melakukan kegiatan bimbimngan belajar. | Melihat situasi sekolah dan mengamati masalah – masalah yang terjadi di sekolah - sekolah |
| Perencanaan | 1. Menyusun rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dan mendiskusikan agar menjawab permasalahan yang dihadapi disekolah- | Menyediakan beberapa solusi yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah yang di hadapi oleh sekolah - sekolah |

- sekolah yang menjadi sasaran kegiatan.
2. Menyusun materi yang akan dijelaskan pada saat kegiatan berlangsung.
3. Melakukan evaluasi dengan cara menguji kemampuan anak-anak dalam hal ini membaca, menulis dan menghitung.

| | | |
|-------------|--|--|
| pelaksanaan | Melaksanakan kegiatan bimbingan belajar. | Kegiatan bimbingan pengenalan huruf, membaca menulis, dan berhitung. |
|-------------|--|--|

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan belajar diluar jam sekolah yang diadakan di Kelurahan Maubeli dilakukan setiap hari mulai dari jam 15.00-18.00. Berdasarkan tahapan pelaksanaan di atas, saat melakukan survey dilokasi yakni SD Negeri Maubeli di mana survey tersebut dilakukan oleh tim pengabdian dengan kepala kelurahan dalam hal ini Lurah Maubeli Simon Kapitan. Dari hasil survey tersebut, ternyata terdapat ketidak-sepahaman konsep antara kepala sekolah dengan program yang ditawarkan oleh tim pengabdian. Akan tetapi tim pengabdian berhasil mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar. yang mana kegiatan ini saat jam pulang sekolah. Ajakan tersebut disampaikan kepada tiga orang anak yang dijumpai di jalan saat pulang sekolah.

Akan tetapi diluar dugaan, ternyata ajakan itu terus disebarakan lagi sehingga kurang dari tiga hari kegiatan berjalan. Peserta yang mengikuti kegiatan calistung berjumlah 22 orang. Melihat semangat yang tinggi dari anak-anak tersebut, tim pengabdian menerapkan metode bermain sambil belajar yang juga merupakan satu metode dari merdeka belajar, Cara ini agar anak menjadi lebih senang dalam proses kegiatan dan juga mempermudah para pengajar untuk menyampaikan ide, pesan dan membimbing anak (Maghfiroh & Suryana, 2021). Kegiatan calistung ini dimulai pada minggu kedua setelah para mahasiswa berada pada Kelurahan Maubeli. Cara mengajarkannya dengan metode bermain yang menyenangkan sehingga mereka mau melakukan secara suka rela (Asiah, 2018).



Gambar 3. Kegiatan calistung hari Pertama: Tes kemampuan Membaca, menulis dan menghitung

Kegiatan calistung minggu pertama adalah, berusaha untuk mencari tahu kemampuan anak-anak dalam hal membaca, menulis dan menghitung, serta berusaha untuk menyesuaikan bekal ilmu yang dimiliki dengan kemampuan intelektual anak-anak. Oleh karena itu, pada minggu pertama tersebut, yang menjadi fokus utama adalah pengenalan huruf dan angka bagi anak-anak kelas 1-3. Dan juga meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung bagi anak-anak kelas 4-6. Selain itu, anak-anak juga dibekali dengan

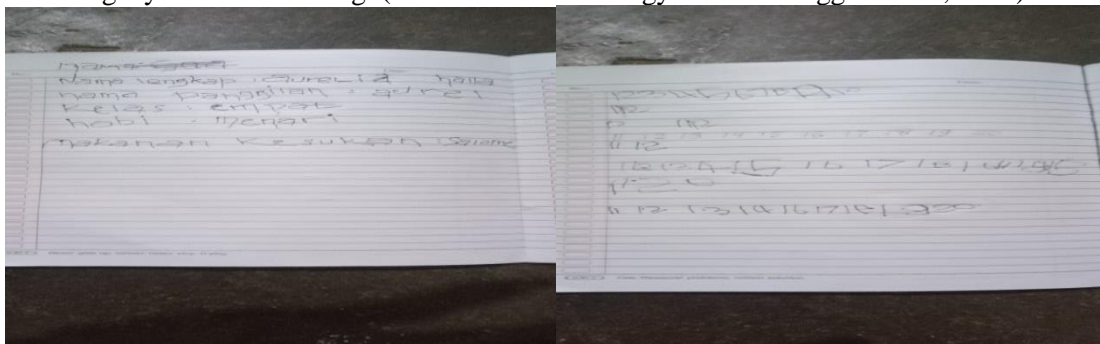
pendalaman iman, seperti membaca Kitab Suci dan memperkuat pemahaman mereka tentang iman masing-masing anak sesuai agama yang dianut.

Memasuki minggu kedua masa bimbingan belajar, tim pengabdian berusaha mempertahankan dan meningkatkan kemampuan intelektual anak-anak. Pada minggu kedua ini, fokus utama adalah membagi dalam beberapa kelompok antara lain: 1) yang bisa membaca namun belum bisa menghitung dan menulis; 2) yang bisa menghitung namun belum lancar membaca dan menulis; 3) sudah bisa membaca dan menghitung namun belum bisa menulis. Dengan cara seperti ini, lebih memudahkan mahasiswa untuk melakukan bimbingan sesuai kemampuan kelompok masing-masing dan kelemahan anak - anak dapat diatasi.



Gambar 4. Kegiatan bimbingan belajar sesuai kelompok kemampuan yang dimiliki anak-anak

Kegiatan minggu ketiga, adalah memberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk menguji pemahaman dan kemampuan anak-anak dalam menangkap materi yang diberikan sekaligus sebagai persiapan untuk mengikuti lomba gebyar aman calistung. (Universitas PGRI Yogyakarta & Anggita Sakti, 2020)



Gambar 5. Hasil pembelajaran dari anak-anak selama minggu ketiga

Kegiatan Calistung minggu keempat adalah mengadakan lomba gebyar aman calistung, yang dibagi dalam dua kategori yakni tes tertulis bagi anak-anak kelas 1-3, dan tes lisan bagi anak-anak kelas 4-6. Dalam kegiatan tersebut, turut hadir juga aparat kelurahan sebagai perwakilan dari orang tua peserta lomba. Lomba diadakan dalam jangka waktu 2 jam dan 30 menit. Seremoni pembukaan dibuka secara resmi oleh Simon Kapitan selaku kepala kelurahan Maubeli. Untuk menghargai antusiasme anak-anak dalam mengikuti lomba tersebut, para mahasiswa menyediakan berbagai hadiah yang menarik bagi anak-anak yang berhasil meraih juara lomba, dan juga bagi semua peserta lomba, yang berjumlah 30 orang anak.



Gambar 6. Lomba Gebyar Aman Calistung dan penyerahan hadiah

Kegiatan bimbingan ini masih perlu ditekankan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung anak. Selain diadakannya evaluasi terkait dengan rencana strateis yakni evaluasi pada sistem pembelajaran, komponen yang terlibat dan juga evaluasi kegiatan agar layanan Pendidikan. Kegiatan ini dilakukan agar dapat melihat ketercapaian tujuan pembelajaran (Anggita Sakti, 2020).

V. KESIMPULAN

Pendidikan bagi anak-anak sangat penting sebagai bentuk persiapan bagi mereka untuk menjalani kehidupan di masa yang akan mendatang. Selain itu, Pendidikan bagi anak juga bagian dari bentuk pengenalan dini terhadap lingkungan sekitar (Setianingsih et al., 2021) Kegiatan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan dalam memperkuat keterampilan literasi anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong anak usia sekolah agar tetap semangat dalam belajar. Belajar melalui bermain merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan ini agar anak tidak cepat bosan saat belajar. Selain itu, belajar sambil bermain membuat anak lebih cepat merespon apa yang diajarkan. Berdasarkan hasil tersebut, anak – anak lebih menyenangi kegiatan belajar sambil bermain. Hal ini pula yang menjadi suatu metode pembelajaran yang dicanangkan oleh menteri pendidikan dalam merdeka belajar. Dengan metode belajar ini, anak-anak diberi kesempatan untuk menyelesaikan tantangan yang diberikan. Dengan demikian, mereka mulai berlatih untuk berpikir sendiri dan mencari jalan keluar sendiri atas setiap tantangan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N. (2018). PEMBELAJARAN CALISTUNG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN UJIAN MASUK CALISTUNG SEKOLAH DASAR DI BANDAR LAMPUNG. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, Z. (2023). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 587–599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3832>
- Lestari, S., & Fathiyah, K. N. (2023). Analisis Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 398–405. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3693>
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). *Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini*. 5.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA SEBAGAI STRATEGI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SAAT PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.24036/108806>
- Setianingsih, S., Syaharuddin, S., Sriwati, S., Subroto, W., Rochgiyanti, R., & Mardiyani, F. (2021). Aisyiyah: Peran dan Dinamikanya dalam Pengembangan Pendidikan Anak di Banjarmasin Hingga Tahun 2014. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1). <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i1.3188>
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Sulistyo, A. (2017). EVALUASI PROGRAM BUDAYA MEMBACA DI SEKOLAH DASAR NEGERI. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>
- Universitas PGRI Yogyakarta, & Anggita Sakti, S. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Golden Age*, 4(02). <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2019>
- Wijayanti, C. S., Waharjani, W., & Wantini, W. (2023). Teacher's Strategy to Overcome the Learning Plateau in Early Childhood Learning. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 609–617. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3601>